



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN CERPEN BRAILLE UNTUK MENANAMKAN AKHLAK PADA SISWA TUNANETRA DI SLB SATHITEN MALANG

Novita Sari¹, Indhra Musthofa², Kukuh Santoso³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122201011155@unisma.ac.id, 2Indhra.Musthofa.ac.id,

3Kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

This study addresses the limited availability of accessible learning media for moral (akhlak) education for visually impaired students, which has resulted in teacher-centered instruction and reduced opportunities for active and independent learning. The research aims to develop an Islamic-themed Braille short story learning media, examine its feasibility, and identify its potential effectiveness in instilling moral values among students at SLB Sathiten Malang. This research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The participants included subject matter experts, media experts, special education experts, teachers, and two visually impaired students. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, documentation, and student comprehension tests, and analyzed using qualitative and quantitative techniques. The developed product integrates Braille short stories containing values of discipline, honesty, and politeness, supported by audio access via barcode. The feasibility test showed positive responses from students (76%) and teachers (78%), categorized as feasible. Findings from observations and evaluations indicated improved student engagement and understanding of moral values through the learning process.

Kata Kunci: *learning media, Braille short stories, moral education (akhlak), visually impaired students, ADDIE model*

A. Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu perlu diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, termasuk peserta didik dengan hambatan penglihatan. Dalam konteks pendidikan inklusif, penyediaan media pembelajaran yang adaptif dan aksesibel menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Wulandari et al. (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, serta memberikan dampak psikologis positif bagi peserta didik. Bagi siswa tunanetra, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses informasi dan pengalaman belajar yang

sulit diperoleh melalui pengamatan visual. Perkembangan lingkungan sosial yang semakin kompleks menuntut peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang kuat. Nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan tolong-menolong perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Namun, proses penanaman nilai akhlak pada siswa tunanetra menghadapi tantangan tersendiri karena keterbatasan akses terhadap pengalaman visual yang sering digunakan sebagai media pembelajaran moral. Pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal cenderung kurang mampu menghadirkan situasi moral secara konkret sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menghayati nilai yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa tunanetra.

Hasil observasi awal di SLB Sathiten Malang menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak masih didominasi oleh metode ceramah dan penjelasan lisan. Guru menyampaikan materi secara verbal tanpa didukung media pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan Braille yang memuat cerita atau kisah bermuatan nilai akhlak masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi nilai moral melalui aktivitas membaca, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Keterbatasan media juga berdampak pada rendahnya pemanfaatan literasi Braille sebagai sarana pembentukan karakter. Berbagai penelitian telah mengembangkan media pembelajaran untuk siswa tunanetra. Mardiyah dan Mahlin (2024) mengembangkan media audio interaktif yang efektif dalam membantu pengenalan huruf pada siswa tunanetra.

Wigati (2023) mengembangkan media taktil untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tunanetra. Sementara itu, Al Aziz et al. (2023) mengembangkan komik Braille yang memuat nilai karakter berbasis budaya lokal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunanetra mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengembangkan media cerpen Braille bernuansa Islami sebagai sarana penanaman nilai akhlak pada siswa tunanetra sekolah dasar masih sangat terbatas. Berdasarkan kajian tersebut, terdapat celah penelitian berupa belum tersedianya media pembelajaran berbentuk cerpen Braille bernuansa Islami yang dirancang untuk membantu penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa tunanetra. Cerita memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter karena mampu menghadirkan tokoh, konflik, dan penyelesaian masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan

empati dan pemahaman moral secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran cerpen Braille bernuansa Islami yang layak digunakan dalam pembelajaran akhlak bagi siswa tunanetra di sekolah dasar. Pengembangan media ini diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang tidak hanya mendukung literasi Braille, tetapi juga membantu proses internalisasi nilai disiplin, kejujuran, dan sopan santun pada siswa tunanetra.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE dipilih karena sistematis dan sesuai untuk mengembangkan produk pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran Cerpen Braille bernuansa Islami untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa tunanetra. Penelitian dilaksanakan di SLB Sathiten Malang pada tahun 2026. Subjek penelitian terdiri atas dua siswa tunanetra kelas V sebagai pengguna media, satu guru kelas, kepala sekolah, serta tiga validator yang meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran tunanetra. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan pengembangan media.

Tahap analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kebutuhan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, kondisi pembelajaran akhlak, serta kebutuhan media pembelajaran yang sesuai. Tahap desain meliputi perancangan isi cerita, tata letak Braille, barcode audio, petunjuk penggunaan, dan komponen pendukung media. Selanjutnya, pada tahap pengembangan dilakukan penyusunan produk dan validasi oleh para ahli. Produk yang telah direvisi kemudian diimplementasikan melalui uji coba individu dan uji coba lapangan terbatas. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui kelayakan dan indikasi efektivitas media dalam pembelajaran akhlak.

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket validasi ahli serta angket respons guru dan siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi ahli, lembar observasi, pedoman wawancara, angket respons pengguna, dan soal evaluasi pemahaman siswa terhadap isi cerpen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, penyebaran angket, dan pemberian tes pemahaman. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif

persentase untuk menentukan tingkat kelayakan media, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan dan indikasi efektivitas media pembelajaran Cerpen Braille bernuansa Islami bagi siswa tunanetra.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Proses Pengembangan Media Cerpen Braille Bernuansa Islami*

Pengembangan media cerpen Braille bernuansa Islami dilaksanakan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Tahap analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam serta siswa tunanetra di SLB Sathiten Malang. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak masih didominasi metode ceramah dan belum didukung media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunanetra. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan Braille yang memuat nilai-nilai akhlak Islami masih sangat terbatas sehingga siswa mengalami kesulitan memahami materi secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerpen Braille bernuansa Islami yang memuat nilai disiplin, kejujuran, dan sopan santun. Media dilengkapi tulisan awas, kode QR audio, petunjuk penggunaan, serta lembar evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tunanetra sekolah dasar.



Bagan 3.1 Model Pengembangan ADDIE

Pengembangan media dilakukan secara bertahap hingga menghasilkan produk akhir berupa tiga judul cerpen yang mengangkat permasalahan kehidupan sehari-hari siswa. Cerita disusun menggunakan bahasa sederhana dan situasi yang dekat dengan pengalaman siswa sehingga memudahkan proses pemahaman nilai-nilai akhlak. Hasil pengembangan ini mendukung teori Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bagi siswa

tunanetra, media berbasis Braille menjadi sarana utama untuk memperoleh informasi secara mandiri. Selain itu, penggunaan cerita sebagai media pembelajaran juga sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2018) yang menyatakan bahwa cerita memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan moral secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, pengembangan media cerpen Braille bernuansa Islami dapat menjadi solusi terhadap keterbatasan sumber belajar yang selama ini dihadapi siswa tunanetra.

2. Kelayakan Media Cerpen Braille Bernuansa Islami

Kelayakan media ditentukan melalui validasi oleh ahli media, ahli materi, dan praktisi pendidikan luar biasa. Hasil validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian media sebelum diimplementasikan kepada siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Media Cerpen Braille

Validator	Persentase (%)	Kriteria
Ahli Media	86	Sangat Layak
Ahli Materi	94	Sangat Layak
Praktisi	78	Layak
Rata-rata	86	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori sangat layak. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa aspek desain media, keterbacaan huruf Braille, tata letak, keamanan bahan, dan kemudahan penggunaan telah memenuhi kebutuhan siswa tunanetra. Ahli media memberikan beberapa saran perbaikan, seperti penyempurnaan tata letak dan penambahan petunjuk penggunaan yang lebih rinci. Setelah dilakukan revisi, media dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa isi cerita telah sesuai dengan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memuat nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan siswa. Sementara itu, validasi praktisi memperoleh persentase sebesar 78% dengan kategori layak. Praktisi menilai bahwa media dapat membantu guru menyampaikan materi akhlak secara lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Tingginya tingkat kelayakan media menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Temuan ini sejalan dengan teori Daryanto (2016) yang menyatakan bahwa kualitas media pembelajaran ditentukan oleh kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran serta kemudahan penggunaannya oleh peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Wulandari et al. (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik berkebutuhan

husus mampu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, media cerpen Braille bernuansa Islami dapat dikategorikan sebagai media yang layak digunakan dalam pembelajaran akhlak bagi siswa tunanetra.

3. Efektivitas Media Cerpen Braille Bernuansa Islami

Efektivitas media dianalisis melalui respons pengguna, observasi pembelajaran, dan evaluasi pemahaman siswa setelah menggunakan media.

Tabel 2. Hasil Respons Pengguna terhadap Media Cerpen Braille

Responden	Persentase (%)	Kriteria
Siswa	76	Layak
Guru	78	Layak

Berdasarkan Tabel 2, respons siswa terhadap media memperoleh persentase sebesar 76%, sedangkan respons guru memperoleh persentase sebesar 78%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, dan membantu siswa memahami isi cerita. Guru juga menilai bahwa penggunaan cerpen membuat proses pembelajaran lebih interaktif dibandingkan metode ceramah yang selama ini digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa media mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan cerita yang dekat dengan kehidupan siswa membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat menghubungkan isi cerita dengan pengalaman mereka sehari-hari. Efektivitas media juga diukur melalui hasil evaluasi pemahaman siswa terhadap isi cerita dan nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa

Siswa	Jumlah Soal	Jawaban Benar	Persentase
Siswa I	5	4	80%
Siswa II	5	5	100%
Rata-rata	5	4,5	90%

Berdasarkan tabel 3, rata-rata hasil evaluasi siswa mencapai 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami isi cerita serta mengidentifikasi nilai disiplin, kejujuran, dan sopan santun yang terdapat dalam cerpen. Selama proses pembelajaran, siswa juga terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap perilaku tokoh dalam cerita. Tingginya hasil evaluasi menunjukkan bahwa media cerpen Braille memiliki potensi dalam membantu proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun

pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna. Cerita yang disajikan dalam media memungkinkan siswa memahami nilai moral melalui pengalaman tokoh sehingga konsep akhlak tidak lagi bersifat abstrak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Suryani (2022) yang menemukan bahwa media berbasis cerita efektif digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter karena mampu menghadirkan contoh perilaku nyata yang mudah dipahami peserta didik. Selain itu, penelitian Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa media Braille yang dirancang sesuai kebutuhan siswa tunanetra dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerpen Braille bernuansa Islami yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak dan memiliki indikasi efektivitas yang baik dalam membantu penanaman nilai disiplin, kejujuran, dan sopan santun pada siswa tunanetra di SLB Sathiten Malang. Media ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bagi siswa tunanetra, tetapi juga mendukung proses pembentukan karakter melalui penyajian cerita yang kontekstual dan bermakna.

D. Simpulan

Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa media cerpen Braille bernuansa Islami sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunanetra kelas V di SLB Sathiten Malang. Media yang dikembangkan memuat nilai-nilai akhlak berupa disiplin, kejujuran, dan sopan santun serta dilengkapi dengan kode QR audio untuk mendukung aksesibilitas pembelajaran bagi siswa tunanetra. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan praktisi pendidikan luar biasa, media cerpen Braille bernuansa Islami dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media telah memenuhi aspek isi, penyajian, bahasa, dan kemudahan penggunaan sesuai dengan karakteristik peserta didik tunanetra. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji coba kepada siswa tunanetra di SLB Sathiten Malang, media cerpen Braille bernuansa Islami memperoleh respons positif dan menunjukkan hasil yang baik dalam membantu pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, media cerpen Braille bernuansa Islami dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang aksesibel dan mendukung pembelajaran akhlak bagi siswa tunanetra. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media cerpen Braille pada materi Pendidikan Agama Islam yang lebih beragam serta melibatkan jumlah subjek yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. PT RajaGrafindo Persada.
- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/HALAQA.V3I1.2124>
- Dursun, B. (2023). A qualitative research technique: Interview. *Disiplinlerarası Eğitim Araştırmaları Dergisi*, 7(14), 100–113. <https://doi.org/10.57135/jier.1245193>
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. PT Bumi Aksara.
- Febriani, B., Yana, R. F., & Azhar, A. (2023). Penggunaan media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas hasil pembelajaran siswa. *International Journal of Education, Social Studies, and Management*. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i2.148>
- Hadis, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Alfabeta.
- Harahap, M. R. A. (2022). Penerapan akhlak terpuji di lingkungan sekolah. *Forum Paedagogik*, 13(1), 117–129. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.5285>
- Jati Rinakri Atmaja. (2019). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. UNESA Press.
- Koenig, A., & Holbrook, M. (2000). *Foundations of Education for Blind and Visually Impaired Children and Youth* (2nd ed.). AFB Press.
- Lubis, M. R., Zahara, M., Cahyani, A., Qhistina, A., Sinaga, A. S. M., Aulia, E., Ningsih, T., & Friska, N. (2024). Anak berkebutuhan khusus tunanetra. *Nian Tana Sikka*, 3(1), 124–134. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.651>
- Ramadhani, S., & Irdamurni, I. (2022). Struktur sel Braille dan pengembangan media taktil. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8688>
- Setianingsih, R. (2022). Penggunaan simbol Braille dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 7(1). <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.1041>
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, bias penggunaan dan jalan keluarnya. *Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Siregar, T. (2023). Tahap penelitian dan pengembangan model penelitian dan pengembangan (R&D). *Dirosat*, 1(4). <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i4.48>
- Thoyibah, R., & Harsiwi, D. (2024). Pengembangan media cerita tactile untuk siswa tunanetra. *Jurnal Pendidikan Inklusif*. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i2.4379>

Wardani, I. G. A. K., et al. (2013). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Universitas Terbuka.

Wulandari, A. P., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>